

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama pemerintah dari masa ke masa. Permasalahan ini menjadi penting mengingat erat kaitannya dengan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam masalah ketenagakerjaan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka pengangguran maka akan meningkatkan probabilitas kemiskinan, kriminalitas dan fenomena-fenomena sosial-ekonomi di masyarakat.

Pembangunan merupakan upaya perubahan struktural yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk. Tujuan pembangunan Indonesia itu sendiri adalah untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mencapai tujuan pembangunan adalah dengan pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan serta penyediaan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Namun demikian tidak semua penduduk memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses dan kegiatan pembangunan, sehingga masih ada yang tertinggal dan tidak terangkat dari kemiskinan.

Kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan, yaitu: (1) tenaga kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi serta distribusi barang dan jasa, dan (2) tenaga kerja sebagai sasaran

untuk menghidupkan dan mengembangkan pasar. Kedua fungsi tersebut memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus dalam jangka panjang, atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam pembangunan (Suroto, 1992).

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, juga mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran dan menciptakan kesempatan kerja. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat, diharapkan pendapatan masyarakat akan turut meningkat. Pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun regional (Arsyad dalam Suhartono, 2011)

Faktor yang berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi biasanya ditinjau secara nasional dan secara wilayah/daerah. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Persoalan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) telah mendapat perhatian yang besar sejak munculnya ilmu ekonomi. Menurut Nanga (dalam Fretes, 2007) pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup (*standard of living*) penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Dengan kata lain, kemampuan ekonomi suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya adalah sangat bergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjangnya (*long run rate of economic growth*).

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran yang meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Menurut Kusumosuwidho (1981), kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertambahan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka (*open employment*).

Kondisi umum ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2004 – 2015 cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Penyerapan tenaga kerja meningkat meski sempat beberapa kali menurun tetapi ditahun berikutnya dapat stabil meningkat kembali. Sementara itu diikuti juga dengan berkurangnya jumlah pengangguran di setiap tahunnya telah memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari sisi permintaan yaitu PDRB, keterampilan tenaga kerja, upah, inflasi, jumlah investasi, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi dan lain sebagainya. Sementara itu dari sisi penawaran di pengaruhi oleh, upah riil, struktur umur penduduk, jam kerja, bonus, kompensasi. Namun dari banyaknya faktor yang mempengaruhi tenaga kerja, disini penulis membatasi hanya memasukkan variabel Inflasi, PDRB dan upah yang

penulis tuangkan dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat.

## 1.2 Rumusan masalah

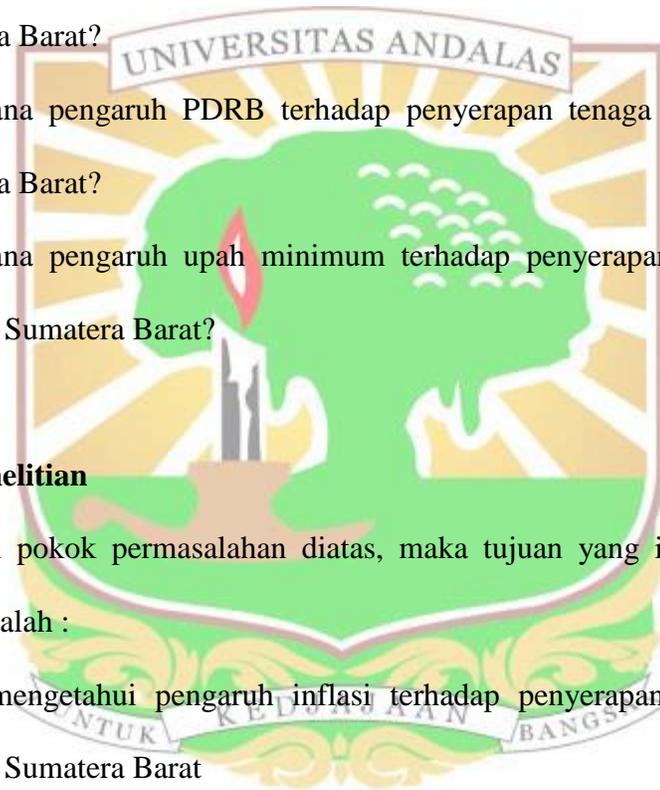
Dari latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap penerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat



## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai pengaruh inflasi, PDRB, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada pemerintah dalam mermuskan kebijakan dan menjadi sumbangan pemikiran khususnya pengaruh inflasi, PDRB, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat
3. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **Bab I : Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika penulisan mengenai : Dampak Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat.

### **Bab II : Kerangka Teori dan Kajian Pustaka**

Kerangka teori dan kajian pustaka berisikan tentang studi pustaka terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari proses ini ditemukan kelemahan dan kelebihan penelitian yang lalu, sehingga dapat dijelaskan dimana letak hubungan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sekaligus menghindari

duplikasi. Serta menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian sesuai masalah yang diteliti.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Berisikan tentang data-data penelitian, sumber data dan metode perhitungan serta model pengkajian yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh.

### **Bab IV : Gambaran Umum**

Membahas tentang perkembangan variabel-variabel yang terdapat pada model baik variabel dependen maupun independen.

### **Bab V : Hasil dan Pembahasan**

Menjelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri dari hasil pengolahan data dan analisis hasil estimasi serta menginterpretasikan hasil yang didapat.

### **Bab VI : Kesimpulan dan Saran**

Berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan skripsi dan saran yang diberikan oleh peneliti.

